

Menko Airlangga Bertemu Para CEO Silicon Valley: Indonesia akan menjadi Hub Digital Global di Asia dengan Cara yang Rendah Karbon



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA**

SIARAN PERS

HM.4.6/455/SET.M.EKON.3/11/2023

Menko Airlangga Bertemu Para CEO Silicon Valley: Indonesia akan menjadi Hub Digital Global di Asia dengan Cara yang Rendah Karbon

San Francisco, 16 November 2023

Sebagai bagian dari rangkaian acara kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Stanford University di sela-sela rangkaian acara Pertemuan KTT APEC di San Francisco, Presiden Joko Widodo mengadakan pertemuan dengan para CEO dari perusahaan-perusahaan besar di Silicon Valley dalam acara The CEO of the Silicon Valley – Luncheon yang diselenggarakan di Kampus Stanford University, Palo Alto, Kamis (16/11).

Pada acara pertemuan dengan para CEO Silicon Valley tersebut, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mewakili Presiden Joko Widodo menyampaikan *keynote speech* serta melakukan dialog dan diskusi selama lebih dari 1 jam dengan para CEO Silicon Valley. Pada awal sambutannya, Menko Airlangga menyampaikan bahwa “Acara ini luar biasa karena bertemu dengan para CEO perusahaan Silicon Valley, dimana yang hadir ini mempunyai *market-capitalization* sebesar USD 7,3 triliun atau setara dengan sekitar 6 kali PDB Indonesia yang sebesar USD 1,3 triliun atau di urutan kedua kalau dibandingkan dengan PDB negara-negara G20.” Sebagai catatan, PDB terbesar anggota G20 adalah Amerika Serikat yakni sebesar USD 25,46 triliun dan disusul China sebesar USD 17,96 triliun.

Menko Airlangga juga menyampaikan update ekonomi global dimana prospek pertumbuhan ekonomi global

direvisi turun menjadi 3,0% pada 2023 dan 2,9% pada 2024. Inflasi yang tinggi dan pengetatan likuiditas masih akan memberikan tekanan pada kondisi keuangan global. Melambatnya pertumbuhan Tiongkok dan meningkatnya ketegangan geopolitik akan memperlambat kinerja perdagangan dunia. Kondisi ini yang perlu terus diwaspadai dan diantisipasi oleh seluruh dunia usaha.

Namun di tengah situasi ketidakpastian dan perlambatan global, fundamental perekonomian Indonesia masih baik dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dibandingkan negara lain. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan sekitar 5% selama tujuh kuartal berturut-turut dan yang terbaru pada kuartal III tahun 2023 masih tumbuh 4,94%. Tingkat pertumbuhan ini disertai dengan tingkat inflasi yang terkendali di level 2,56% (YoY) di bulan Oktober 2023 dan membaiknya indikator-indikator sosial. Laporan Outlook Ekonomi dari IMF terbaru memperkirakan perekonomian Indonesia akan tumbuh sebesar 5% pada 2023 dan 2024.

Menko Airlangga menegaskan “Berbicara masa depan berarti kita akan membahas dua hal utama yaitu terkait dengan digitalisasi dan dekarbonisasi.” Kita menyadari bahwa saat ini revolusi industri 4.0 telah mendisrupsi banyak aktivitas perekonomian. Ada *Artificial Intelligence* (AI), Robotisasi, *ChatGPT* yang bisa mendisrupsi pekerjaan manusia. Para pemimpin G20 dalam Leaders Declaration New Delhi, India, 9-10 September 2023 lalu, juga memberikan perhatian khusus terhadap AI untuk dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Presiden Joko Widodo juga sudah mengatakan untuk tidak perlu takut dengan AI, karena meskipun belum terdapat regulasi, namun AI terus berkembang. Sebaliknya, perlu dilakukan antisipasi dengan menyiapkan kompetensi untuk menjadi *AI Engineer* dan *Expert* semaksimal mungkin

Dunia juga menghadapi krisis perubahan iklim, dimana setiap negara harus melakukan tanggung jawab bersama dalam mengurangi emisi karbon. “Saat ini, saya berada di pusat ekonomi digital dunia, bersama para pemimpin perusahaan teknologi terbesar di dunia. Wilayah ini juga merupakan pemimpin dalam upaya dekarbonisasi, dimana Stanford University menunjukkan kepemimpinannya melalui Doerr School of Sustainability,” ujar Menko Airlangga merespon para CEO Silicon Valley yang hadir.

Menko Airlangga menegaskan “Kita perlu terus berkolaborasi untuk mengubah Indonesia menjadi Hub Digital Global di Asia, dan kita ingin melakukannya dengan cara yang rendah karbon. Ekonomi digital di Asia Tenggara dipimpin oleh Indonesia, yang sedang tumbuh signifikan. Indonesia dan ASEAN merupakan pasar yang sangat potensial dalam pengembangan ekonomi digital.”

Seperti diketahui total populasi ASEAN mencapai lebih dari 640 juta orang dan pengguna Internet telah menyentuh 480 juta orang. Pada tahun 2023, nilai ekonomi digital ASEAN diproyeksikan mencapai Nilai Barang Dagangan Bruto sebesar USD 218 miliar, dan Indonesia adalah kontributor terbesar di ASEAN yang akan mencapai sekitar USD130 miliar pada tahun 2025.

Sebagai Ketua ASEAN 2023, Indonesia juga telah mampu memperkuat fondasi perekonomian ASEAN melalui beberapa program prioritas perekonomian, salah satunya adalah percepatan perundingan ASEAN *Digital Economy Framework Agreement* (DEFA) sebagai strategi untuk mempercepat transformasi ekonomi digital di kawasan. Pertumbuhan nilai ekonomi digital ASEAN diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai USD 2 triliun pada tahun 2030 dengan implementasi DEFA.

“Kami juga yakin Indonesia dapat menjadi pemimpin dalam penyediaan energi ramah lingkungan di kawasan,” ujar Menko Airlangga. Indonesia tidak hanya kaya akan mineral penting seperti nikel, tembaga, bauksit, dan pasir silika, yang semuanya diperlukan untuk bahan baterai. Indonesia juga mempunyai potensi energi bersih yang signifikan dalam hal pembangkit listrik tenaga air, panas bumi, dan tenaga surya, dengan perkiraan potensi sebesar 3.600 GW. Dengan demikian, Indonesia akan bisa menjadi tempat pengembangan teknologi digital seperti *Data Center* yang ramah lingkungan.

Dalam penutupnya, Menko Airlangga juga menyampaikan bahwa saat ini Indonesia juga sedang dalam proses aksesi untuk bergabung dengan OECD, sebagai upaya percepatan transformasi menuju negara maju. “Mari kita bekerja sama, Pemerintah tidak dapat mencapai hal tersebut sendirian. Kita memerlukan

dukungan dan kolaborasi seluruh pihak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Saya berharap forum ini dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi dunia, dan menjadi pemicu yang mendorong Anda untuk mengembangkan usaha dan menggerakkan perekonomian Indonesia.”

Para CEO Silicon Valey yang hadir antara lain Scott Cook (Founder and Chairman of Intuit, Director of eBay and Procter & Gamble), Julia D Hartz (Co-Founder and CEO of Eventbrite), Javier Olivan (COO of Meta, the mastermind behind Facebook's, WhatsApp), Jeff Williams (COO Apple Incorporated), Bret Taylor (Silicon Valley AI Entrepreneur; former Co-CEO of Salesforce and former Chairman of Twitter), Drew Houston (Board member of Facebook, co-founder and CEO of Dropbox), Divesh Makan (Founder of ICONIQ Capital, LLC), Tim Dattels (Partner of TPG and Chairman of TPG Asia). Serta dihadiri oleh Arun Majundar (dean of Stanford Doerr School of Sustainability), John Hennessy (Chairman of Alphabet the parent company of Google; President Emeritus of Stanford University (2000-2016) dan beberapa tokoh dan pemimpin perusahaan di Silicon Valley lainnya. (EKON/dft/fsr)

**Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Susiwijono Moegiarso**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, Threads, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia